

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Devinisi Oprasional Variabel

3.1.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *turnover intentions*.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi variable yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah : Ketidakamanan Kerja (X1), Stres Kerja (X2), Kompensasi (X3).

3.1.2. Definisi Oprasional

Menurut data yang diperoleh dari jurnal yang dijadikan sebagai refrensi berikut adalah definisi oprasional variabel :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
<i>Turnover intentions</i>	Turnover intentions adalah pikiran karyawan untuk keluar dari perusahaan secara sukarela (Raden Rudi Alhempri),(Carin G.20013).	<ul style="list-style-type: none"> a. Keinginan untuk mencari pekerjaan yang baru dibidang yang sama. b. Keinginan untuk mencari pekerjaan baru dibidang yang berbeda. c. Keinginan untuk mencari profesi baru. 	Menggunakan skala interval 1-5, dengan skala likert.
Ketidakamanan Kerja	Ketidakamanan kerja adalah ketidakberdayaan untuk mempertahankan kesinambungan yang diinginkan dalam kondisi kerja yang terancam. (Carina Phrita Lydiasari).	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasa takut akan kehilangan pekerjaan. b. Rasa takut kehilangan dimensi – dimensi dari pekerjaan. 	Menggunakan skala interval 1-5, dengan skala likert.
Stres Kerja	Stres kerja adalah tanggapan dalam	a. beban kerja yang berat.	Menggunakan skala interval 1-

	menyesuaikan diri dari yang dipengaruhi oleh perbedaan individu dalam proses psikologis . (Novie Margarani, Ni wayan ,Desak kentiut sintasih).	b. keterlibatan dalam kegiatan yang saling bertentangan dalam perusahaan.	5, dengan skala likert.
Kompensasi	kompensasi adalah segala sesuatu yang di terima oleh para karyawan sebagai ganti atau balas jasa untuk kerja mereka. Handoko (2011).	a. Upah dan gaji b. Insentif c. Tunjangan d. Fasilitas	Menggunakan skala interval 1-5, dengan skala likert.

Sumber: Data yang diolah peneliti

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang dijadikan objek penelitian Sarwono (2006). Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden mengenai data yang akan dianalisis.

3.2.2. Data Sekunder

sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber-sumber lain yang digunakan untuk melengkapi data primer dalam menyusun laporan penelitian.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sempel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan Nazir (2011). Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan bagian produksi sejumlah 667 karyawan.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang menjadi obyek sesungguhnya dari sebuah penelitian, sedang metodologi untuk memilih dan mengambil individu-individu masuk kedalam sampel yang representatif disebut sampling (Soeratno) 2003. Adapun metode pengambilan sampel adalah “random sampling” populasinya yang berjumlah 667 karyawan, dengan menggunakan rumus slovin $n = N / (1 + (N \times e^2))$ maka sampel yang digunakan sejumlah 250 karyawan.

Tabel Klasifikasi Sampel

No.	Bagian	Karyawan
1	Finishing	115
2	Shading	85
3	Packaging	50
Jumlah		250

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Menurut Sugiyono (2001) random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini sering digunakan peneliti yang jumlah populasinya besar dan diambil dari sebagian populasi yang ada. Data penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 250 responden yang dilakukan selama bulan desember 2018 sampai dengan januari 2019.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket (kuesioner), yaitu pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui penyebaran angket kepada Karyawan PT. Kota Jati Furindo yang menjadi sampel. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang identitas

responden dan variabel-variabel penelitian untuk mencari informasi yang lengkap dari permasalahan yang dibahas.

2. Kepustakaan, Merupakan pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui berbagai pengetahuan atau teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, diantaranya berasal dari buku, majalah, jurnal, ataupun berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini.

3.5. Metode Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS 22 (Statistical Product and Service Solution) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya Sugianto, (2007).

3.5.1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan Bungin, (2013). Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataanya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan, bahkan terlupakan. Proses editing yang paling baik adalah dengan teknik silang, yaitu seorang peneliti atau field worker memeriksa hasil

pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu.

3.5.2. Coding (Pengkodean)

Coding adalah pemberian identitas terhadap data yang telah di edit agar memiliki arti tertentu pada saat di analisis Bungin (2013). Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3.5.3. Pemberian Skor atau Nilai

Untuk mendapatkan data kuantitatif, digunakan skala Likert yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang digolongkan ke dalam lima tingkatan sebagai berikut Sugiyono (2014), yaitu :

1. Jawaban SS, diberi skor 5.
2. Jawaban S, diberi skor 4.
3. Jawaban N, diberi skor 3.
4. Jawaban TS, diberi skor 2.
5. Jawaban STS, diberi skor 1.

3.5.4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan

tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk :

- a. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa Hasan (2008).

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyajikan data temuan empiris yang menjelaskan hubungan variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam pengujian. Data tersebut diolah dan dianalisis terlebih dahulu sebelum disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur Sekaran (2006). Validitas instrumen penelitian atau tingkat ketepatan instrumen penelitian adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkannya. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang

terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan Sugiyono (2014). Dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kreteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tidak valid

$r_{hitung} > r_{tabel}$ tapi negatif, maka item pertanyaan tidak valid

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran datadapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran pada obyek yang sama, selain itu uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur. Reliabilitas suatu pengukuran mencerminkan apakah suatu pengukuran dapat terbebas dari kesalahan (*error*) sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing-masing butir dalam instrument Sekaran (2006). Dalam uji reliabilitas, menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Sekaran (2006) mengklasifikasikan nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut :

a. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.80 – 1.0 dikategorikan reliabilitas baik.

- b. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.6 – 0.79 dikategorikan reliabilitas dapat diterima.
- c. Nilai Cronbach's Alpha < 0.60 dikategorikan reliabilitas buruk.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal Ghozali (2009).

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal Probability Plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinieritas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multiko sebagai berikut

mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) kurang dari 10 Ghozali (2009).

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2009) uji heterokedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3.4 Uji Auto Korelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu, dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien

regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W) :

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d_L dari tabel Durbin-Watson :

- a. Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linear dan melibatkan dua variabel bebas atau lebih untuk digunakan sebagai alat prediksi nilai variabel tergantung Sarwono (2006). Adapun bentuk regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Turnover intentions*

A = Konstanta

X_1 = Ketidakamanan Kerja

X_2 = Stres Kerja

X_3 = Kompensasi

e = Error

3.6.5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2009).

Kriteria pengujian :

H_0 : $X_1, X_2, X_3 = 0$, Yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $X_1, X_2, X_3 \neq 0$, Yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Uji t dua arah

3.6.6. Uji F

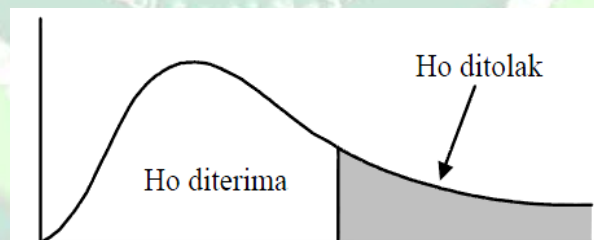
Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian

1. Apabila probabilitas signifikan kurang dari 5% maka hipotesis diterima.
2. Apabila probabilitas signifikan lebih dari 5% maka hipotesis ditolak.

$H_0 : X_1, X_2, X_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : X_1, X_2, X_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Uji F

3.6.7. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali(2009).

